

IDENTIFIKASI PERAN GURU DALAM MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN PASCA COVID 19 DI SD GMIH 4 TOBELO

Stefen Deni Besare

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Halmahera

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauhmana peran guru dalam memaksimalkan pembelajaran di SD GMIH 4 Tobelo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, narasumber dalam penelitian ini ialah guru dan siswa SD GMIH 4 Tobelo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru di SD GMIH 4 Tobelo ada dalam beberapa kategori baik yang sangat maksimal (SM=20%), seperti pelaksanaan pembelajaran, pembinaan terhadap siswa, pemberian bantuan terhadap siswa, memberikan dorongan, nasehat dan motivasi pada siswa, sedangkan maksimal (M=70%) seperti memberikan penilaian pada siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, menciptakan interaksi dalam proses belajar mengajar, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, penggunaan media dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang sudah bervariasi walaupun masih didominasi metode ceramah dan diskusi, serta tanya jawab, dan sebagainya. Selain itu kategori kurang maksimal sebesar (KM=10%) yakni terkait dengan penggunaan aplikasi online misalnya zoom, google classroom dan fasilitas pendukung pembelajaran secara online yang belum tersedia secara memadai. Simpulan penelitian ini adalah peran guru di SD GMIH 4 Tobelo diakhir masa covid sudah baik. Saran penelitian ini ialah perlunya dilakukan pelatihan-pelatihan bagi guru terkait dengan penggunaan aplikasi pembelajaran online.

Keywords: Peran Guru, Pembelajaran, Pasca Covid 19

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk keterampilan dan kemandirian siswa. Peran guru dalam pendidikan sangat penting dalam mengajar, mendidik, bahkan membentuk kepribadian siswa. Guru juga bertugas sebagai motivator dalam belajar siswa. Wina Sanjaya (2010) menjelaskan bahwa peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, mencernakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi siswa. Peran guru tidak hanya sebatas mengajar tapi mempunyai tanggung jawab moral terhadap anak didik. Peran guru sangat besar dalam proses belajar di sekolah tidak hanya menyampaikan pelajaran.

Guru juga bertugas sebagai pengajar, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pendidik, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai penasihat, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembaharu, dan juga guru sebagai pendorong. Berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya tugas dan peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran terutama di masa covid-19.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD GMIH Tobelo khususnya di Kelas tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada masa covid-19 belum maksimal, diantaranya penguasaan teknologi oleh para guru belum baik, cara belajar yang sebelumnya tatap muka ketika diganti dengan belajar model *online* bantuan internet justru terlihat proses belajar kurang maksimal siswa kadang tidak serius dan tidak mengikuti proses belajar secara online dan hal ini membuat guru kesulitan mengajar dan mendidik siswa. Selain itu dukungan jaringan internet di SD GMIH 4 Tobelo tidak stabil sehingga ketika guru menggunakan cara belajar online sering terganggu. Selain itu fasilitas pendukung untuk belajar secara online belum lengkap di SD GMIH 4 Tobelo sehingga pada masa covid 19 proses pembelajaran terlihat cenderung belum maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian ini adalah "Peran Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Masa Covid19 di Kelas 5 SD GMIH 4 Tobelo.

KAJIAN LITERATUR

Sebagai Pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu di setiap pendidikan. Itulah setiap adanya inovasi pendidikan. Khususnya dalam kurikulum dan sumber daya manusia yang di hasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini mewujudkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam mengembangkan kualitas pendidikan, demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa, guru di tuntut memiliki multi peran sehingga menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yan efektif. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru juga dituntut menjalankan peran-peranya sebagai guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa. Peran dan fungsi utama seorang guru, antara lain: a) *planer* yaitu sebagai perencana b) *organizer* yaitu sebagai pelaksana dan pengelolah, dan *evaluator* yaitu sebagai penilai. Berbeda dengan pendapat tersebut, Usman, Moh User (2005) menjelaskan beberapa tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Memberikan stimulus kepada siswa dengan tugas-tugas pembelajaran untuk meningkatkan kopetensi intelektual, emosional, spiritual, dan social.
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian siswa dalam berdiskusi, menjalankan, dan menegaskan, merefleksi, dan menilai.
- c. Menunjukkan manfaat atau keberartian yang akan di peroleh dari materi atau pokok bahasan yang di pelajari.
- d. Membantu, mengarahkan, siswa dalam mengembangkan diri.

Oleh sebab itu, guru sering di sebut dengan insan multidemensi. Artinya, banyak sisi dan sudut pandang yang melihat dan menerjemakan peran-peran seorang guru seperti; 1) *Guru Sebagai Pendidik*. Guru sebagai pendidik dan pengajar yakni, harus memiliki kestabilan emosi, memiliki keiginan untuk memajukan siswa, bersikap realitis, bersifat jujur dan terbuka, peka dalam perkembangan terutama dalam inovasi pendidikan. Juhji (2016; 51-62) mengatakan bahwa; peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Guru sebagai pendidik tentu memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, selain untuk membentuk karakter, sikap dan tingkah laku siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, Surahman, E., & Mukminan (2017; 4) mengaskan peran guru sebagai pendidik mengharuskan seorang guru untuk menjaga kewibawaannya, dengan bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan berkepribadian baik agar bisa menjadi contoh bagi siswanya. Hal ini tentu cukup berat tetapi bagi guru yang sudah siap untuk menjadi tenaga pendidik pasti mampu menjadi teladan bagi peserta didik. 2) *Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran*. Sebagai pengelola pembelajaran atau kelas (*learning management*), bahwa guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, Buchari, A. (2018;112). Menurut Minsih, M. (2018; 21) menjelaskan bahwa Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa.

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tidak akan membuat siswa merasa bosan dan tidak akan merasa takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana kondusif dan siswa dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya.

Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi siswa yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Artinya dalam setiap kali tatap muka, guru harus menggunakan metode dan model secara bervariasi. Berdasarkan hal tersebut maka tentu seorang guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru harus dituntut untuk menguasai berbagai materi serta menambah pengetahuan, keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. 3) *Guru Sebagai Model Dan Teladan*. Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021;4).

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap guru sebagai teladan, tentu saja apa yang dilakukan oleh seorang guru akan mendapat sorotan dari peserta didik, serta orang di sekitar lingkungan yang menganggap dan mengakui sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh seorang guru: sikap dasar berbicara dan gaya berbicara, kebiasaan mengajar, cara berpakaian, cara berpikir, tingkhalaku dan gaya hidup secara umum merupakan sesuatu yang dapat dilihat oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan dan kepribadiannya. 4) *Guru Sebagai Penasihat*. Guru adalah sebagai penasihat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang. 5) *Guru Sebagai Pengajar*. Peran guru

sebagai pengajar dalam kegiatan belajar peserta didik di pengaruhi oleh beberapa factor seperti, motivasi, hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebiasaan, rasa aman dalam keterampilan guru dalam berkemonikasi, jika factor-faktor di penuhi di atas maka pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Guru harus membuat suasana pembelajaran yang baik, agar peserta didik dapat terampil dalam memecakan masalah. Rahman (2021;3) menegaskan bahwa sebagai pengajar guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas) yaitu menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. 6) *Guru Sebagai Pembimbing*. Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancarnya itu. Dalam hal ini, dalam hal ini istilah perjalanan hanya mencakup fisik tetapi perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dan kompleks. Dan guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling pentingnya adalah peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmani, tapi mereka harus terlibat psikologi. 7) *Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)*. Guru menerjemakan pengalaman yang lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalamannya yang harus dipahami, dicerna dan di wujudkan dalam pendidikan. 8) *Guru Sebagai Pendorong Kreativitas*. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan berbagai cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik dapat menilai bahwa ia kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja kreativitas menunjukkan apa yang akan di kerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:5) "Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah" Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena, karena metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode alamiah yang dilakukan oleh orang atau peneliti dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Adapun tujuan dari peneliti adalah mengungkap fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi. Menurut Sugiyono (2015:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Variabel mandiri adalah variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dalam bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa peran guru di SD GMIH 4 Tobelo tergolong sangat maksimal. Hal ini ditandai dengan peran guru dalam hal; 1) *pembinaan terhadap siswa dan memberikan nasehat atau dorongan sudah dilakukan dengan maksimal*. Dari hasil wawancara dengan informan 1 (A.Y) pada tanggal 7 maret 2022, Pukul 09:00 wit mengatakan bahwa; "*saat ini pembinaan kepada siswa sudah dapat kami lakukan dengan baik, karena dengan adanya tatap muka ada banyak*

kesempatan bagi kami guru-guru untuk membina anak-anak kami, karena siswa banyak yang datang di sekolah. Selain itu kami juga memberikan dorongan, nasehat kepada siswa pada saat apel, atau dalam memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran itu kami lakukan". Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam bentuk pembinaan, memberikan nasehat, memberikan dorongan, menasihati sudah dilakukan dengan maksimal.

Wawancara dengan salah seorang siswa sebagai narasumber 3 (E.F) pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 10.30 wit mengatakan bahwa; "*guru kami sering memberikan semangat nasehat pada kami pada saat kami apel sebelum masuk kelas*" Hal ini menunjukkan bahwa peran guru baik membina, memberikan dorongan, nasehat, termasuk juga memberikan bantuan kepada siswa sebenarnya sudah dilakukan di akhir-akhir ini akibat menurunnya penularan covid 19 bahkan sudah hampir tidak ada. Selain pembinaan terhadap siswa, peran guru dalam bentuk pengelolaan pembelajaran sudah dilakukan dengan maksimal, hal ini terlihat dari penciptaan suasana pembelajaran aman dan nyaman, terciptanya interaksi antar guru dan murid, penyampaian materi juga dapat disampaikan dengan maksimal.

Peran guru yang lain juga sudah dilakukan diantaranya; penggunaan media pembelajaran didalam kelas sudah dilakukan dengan baik, walaupun media pembelajaran yang digunakan masih perlu untuk dikembangkan. Penggunaan media pembelajaran ini sangat penting dilakukan dalam pembelajaran dan ini merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran maka sudah tentu siswa akan kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Wahyuningtyas, R & Sulasmono, (2020) mengatakan bahwa "media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama prose pembelajaran.

Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik". Hal lain disampaikan oleh Wahid, A. (2018) mengatakan bahwa nilai-nilai praktis media pembelajaran adalah: 1) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir dan dapat mengurangi verbalisme. 2) Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar. 3) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap. 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap peserta didik. 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan. 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan memantau berkembangnya kemampuan berbahasa. 7) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna. 8) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 9) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. 10) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat ditarik suatu pemikiran bahwa penggunaan media pembelajaran didalam kelas sangat penting dan bermanfaat bagi siswa sekolah dasar.

Salah satunya adalah memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa sehingga siswa benar-benar memahami dan mengerti materi yang disampaikan guru. Peran guru lain juga ialah menggunakan metode mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber (2. R.T) pada tanggal 9 2022 pukul 9.00 wit mengatakan bahwa; "*kami disini dalam mengajar sudah berupaya maksimal memilih dan menggunakan metode yang mudah kami lakukan, dan saat ini kami masih menggabungkan metode ceramah, dengan metode lain misalnya demosntrasi, tanya jawab diskusi dan lain-lain. Tetapi memang sudah terlihat baik*". Menurut Zai, F. S. I., & Mulyono, Y. S. (2022:3) metode pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang pengajar untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sangat bermanfaat bagi pencapaian tujuan pembelajaran bahkan hasil belajar siswa. Hal ini tentu tidak hanya itu tetapi pembelajaran akan semakin menyenangkan bagi siswa dan hal ini sebetulnya adalah tujuan utama proses pembelajaran dimana siswa semakin menyenangkan dalam belajar. Peran guru lain yang dilakukan juga adalah terkait dengan penggunaan aplikasi *zoom*, *google classroom* dalam pembelajaran.

Walaupun kondisi sekarang sudah tatap muka tetapi proses pembelajaran saat ini di era digital tetap membutuhkan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang juga dapat menunjang proses pembelajaran semakin menarik. Terlihat di SD GMIH 4 Tobelo sudah pernah dilakukan tetapi masih kurang maksimal. Hasil wawancara dengan salah satu informan (2. R.T) pada tanggal 9 2022 pukul 9.00 wit mengatakan bahwa; "*kami disini memang sudah pernah menggunakan belajar online tetapi kurang maksimal. dan aplikasi yang kami gunakan itu masih menggunakan WA*". Kondisi ini tentu menunjukkan kurang maksimal dalam pembelajaran onlien, karena sebetulnya masih banyak lagi aplikasi-aplikasi online yang dapat dimanfaatkan oleh guru SD GMIH 4 Tobelo tetapi masih minim akan pengoperasiannya dalam pembelajaran. Menurut informan (2. R.T) bahwa; "*kami disini pernah belajar menggunakan aplikasi zoom pada tahun 2021 masa covid itu tetapi itu hanya kelas 6 yang ikut dan itu dilakukan secara terpusat, dan sekarang tidak lagi menggunakan aplikasi tersebut*". Pada hal aplikasi zoom sangat bermanfaat dan juga membantu guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021:53) mengenai aplikasi zoom ini menegaskan bahwa dengan menggunakan aplikasi zoom mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang hingga 80%. Selanjutnya dikatakan demi mencapai tujuan tersebut guru kelas membuat suasana pembelajaran seperti pembelajaran tatap muka di kelas dan hal ini menarik. Selain penggunaan aplikasi secara *online* dalam proses pembelajaran yang kurang maksimal, juga faktor ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran online juga masih kurang atau belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan (2. R.T) mengatakan bahwa; "*memang kami disini masih terbatas untuk alat pendukung kami dalam belajar online, kami masih menggunakan HP, kalau ada teman yang punya laptop bisa pakai laptop, juga disini WFI sudah ada terpasang, tetapi terkadang ada gangguan jaringan*". Dukungan fasilitas untuk pembelajaran

online juga penting untuk disediakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Komalasari, 2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari teknologi yang dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar. Dan teknologi digital merupakan sarana pendukung dalam pembelajaran baik dalam mengakses sumber belajar, informasi, atau sarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Karena pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran belum tercukupi, hal tersebut akan menghambat proses belajar mengajar. Contohnya di daerah pelosok, terpencil, dan tertinggal yang masih sulit mendapatkan akses jaringan internet. Aliran listrik yang minim juga mempengaruhi kelancaran perangkat seperti gadget dan laptop. Pembelajaran daring efektif untuk dilakukan, akan tetapi apabila hendak diterapkan maka pemerintah harus memberi dukungannya berupa penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang dan merata agar seluruh Indonesia merasakan pendidikan yang sama. Hal lain yang penting terkait peran guru dalam memaksimalkan pembelajaran adalah pemberian nilai yang sudah dilakukan dengan maksimal. Hasil wawancara dengan salah satu informan mengatakan bahwa; "*kami disini sudah berupaya memberikan penilaian baik secara objektif, dan adil, tetapi juga kami tetap mempertimbangkan banyak hal dalam memberikan penilaian kepada siswa kami*". Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru di SD GMIH 4 Tobelo dalam penilaian sudah dilakukan dengan maksimal walaupun kadang mengalami kendala dalam mengambil keputusan untuk menilai.

Penilaian sangat penting dilakukan oleh seorang guru sebagai upaya mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan kemudian siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu.

Inti kegiatan penilaian adalah menentukan nilai dari suatu objek dengan cara membandingkannya dengan kriteria tertentu. Dalam penilaian hasil belajar, guru menentukan nilai dari hasil-hasil belajar yang dicapai murid melalui kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di kelas, dengan cara membandingkannya dengan kriteria tertentu (Sudjana, & Suwandi, dalam (Supratiknya, A. (2012:2).

Karena itu penilaian sangat penting dilakukan sebagai bentuk mendiagnosis kemampuan siswa. Terkait dengan peran guru dalam memaksimalkan pembelajaran didalam kelas ada juga faktor lain yang juga turut mendukung peran guru di SD GMIH 4 Tobelo yakni dukungan orang tua yang sudah maksimal. Ini hal yang penting dan menarik untuk dijadikan teladan bagi sekolah lain. Menurut Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020), mengatakan bahwa tidak dapat dipungkiri dengan adanya pembelajaran daring dapat terciptanya komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Selain itu dengan adanya pembelajaran daring ini dapat meningkatkan hubungan antara anak dan orangtua yang selama ini lebih banyak anaknya di didik disekolah oleh guru. Dengan harapan siswa bisa tetap mendapatkan haknya sebagai siswa untuk 'tetap belajar', meskipun tidak di sekolah. Maka dari itu, sinergi antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Orang tua siswa wajib mengetahui perkembangan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring dalam mendukung pendidikan anaknya. di SD GMIH 4 Tobelo, perhatian orang tua sudah baik, walaupun belum semua anak-anak mendapatkan fasilitas dirumah, terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam mendidikan pendidikan anak. Misalnya ketika rapat orang tua murid, sebagian besar orang tua murid

datang dan berpartisipasi dalam rapat tersebut, memberikan ide, masukan, dan sebagainya sehingga terlihat betul-betul perhatian dan dukungan orang tua di SD GMIH 4 Tobelo sudah baik/maksimal. Kondisi ini perlu dijaga dan dipelihara/dipertahankan bahkan perlu ditingkatkan sehingga para peserta didik dapat belajar dan bertumbuh dengan baik dan maksimal karena ada kerjasama dan dukungan orang tua terhadap anak.

Berdasarkan checklist hasil observasi ditemukan beberapa aspek terkait peran guru di SD GMIH 4 Tobelo pasca covid 19 sebagai berikut; untuk kategori sangat maksimal ada 4 aspek yakni; 1) suasana pembelajaran di sekolah, 2) pemberian dorongan, semangat kepada siswa, 3) interaksi guru dan siswa dalam kelas, dan 4) dan penyampaian materi dalam pembelajaran tergolong sudah sangat maksimal, jika dihubungkan dengan Deskriptor Prosentase maka untuk keempat aspek tersebut tergolong, $DP = \left(\frac{20}{100} \times 100\%\right) = 20\%$ ini menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut sudah dilakukan dengan sangat maksimal pasca covid 19.

Selain itu untuk kategori maksimal (M) ada 14 aspek yang ditemui dan sudah maksimal dilakukan pasca covid 19 yakni; 1) Pembinaan Terhadap Siswa, 2) Pemberian Bantuan Kepada Siswa, 3) Pengelolaan Pembelajaran, 4) Kehadiran Siswa Di Sekolah, 5) Tersedia Lingkungan Yang Aman Dan Nyaman, 6) Aktivitas Siswa Dalam Kelas, 7) Proses Dalam Pembelajaran, 8) Keterlibatan Peserta Didik Dalam Kelas/Kegiatan, 9) Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran, 10) Penggunaan Media Pembelajaran, 11) Metode Pembelajaran, 12) Dukungan Dan Perhatian Orang Tua, 13) Penilaian Hasil Belajar Siswa, 14) Tersedia Jaringan Wifi Di Sekolah. Berdasarkan beberapa aspek tersebut didapatkan bahwa $DP = \left(\frac{56}{80} \times 100\%\right) = 70\%$ maka peran guru di SD GMIH 4 Tobelo pada pasca covid 19 yang sudah mulai menurun, tergolong maksimal. Sedangkan pada kategori (KM) kurang maksimal ditemukan ada 2 aspek yang masih kurang yakni 1) penggunaan aplikasi zoom, google classroom atau sejenisnya yang dapat mendukung proses pembelajaran dan 2) fasilitas pendukung pembelajaran online. Dari kedua aspek tersebut diperoleh prosentasi $DP = \left(\frac{6}{60} \times 100\%\right) = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru pasca covid 19 pada kedua aspek tersebut tergolong kurang maksimal (KM).

Berdasarkan, pada hasil observasi diatas menunjukkan bahwa peran guru di SD GMIH 4 Tobelo pasca covid 19 sudah dilakukan namun ada yang sudah dilakukan dengan maksimal yakni sekitar 20% dan untuk aspek lain sudah dilakukan dengan maksimal atau ada sekitar 70% dan sisanya 10% kurang maksimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru di SD GMIH 4 Tobelo pasca covid 19 cukup beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru di SD GMIH 4 Tobelo ada dalam beberapa kategori baik yang sangat maksimal (SM=20%), seperti pelaksanaan pembelajaran, pembinaan terhadap siswa, pemberian bantuan terhadap siswa, memberikan dorongan, nasehat dan motivasi pada siswa, sedangkan maksimal (M=70%) seperti memberikan penilaian pada siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, menciptakan interaksi dalam proses belajar mengajar, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, penggunaan media dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang sudah bervariasi walaupun masih didominasi metode ceramah dan diskusi, serta tanya jawab, dan sebagainya. Selain itu kategori kurang maksimal sebesar

(KM=10%) yakni terkait dengan penggunaan aplikasi online misalnya zoom, google classroom dan fasilitas pendukung pembelajaran secara online yang belum tersedia secara memadai. Simpulan penelitian ini adalah peran guru di SD GMIH 4 Tobelo diakhir masa covid sudah baik. Saran penelitian ini ialah perlunya dilakukan pelatihan-pelatihan bagi guru terkait dengan penggunaan aplikasi pembelajaran online

REFERENSI

- Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95-105.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51-62.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1-8.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik*, 7(1), 38-50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>.
- Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 49-62.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Meleog LJ, 2007 Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Rahman, K. Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0 Khalillul Rahman 181011121006.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- Sugiyono, 2010 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta)
- Supratiknya, A. (2012). Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes. *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Usman, Moh. Uzer, 2005 Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 200
- Wina Sanjaya. 2010 "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" Jakarta: Prenada Media Group 2010
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media

dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.

Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2)

Zai, F. S. I., & Mulyono, Y. S. (2022). *Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember*. *Metanoia*, 4(1), 1-13.